
Pemberdayaan TPQ Gumukjati dengan Menggunakan Metode 'Allimna untuk Meningkatkan Baca Al- Qur'an

Nur Wahidah^{1*}, Nur Jannah².

^{1,2} Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember

*Corresponding author: nurwahidah924@gmail.com

ABSTRAK

Taman Pendidikan Alquran adalah salah satu lembaga pendidikan non formal, yang mempunyai peranan penting sebagai sarana dalam menambah dan memperluas pengetahuan agama, khususnya dalam membaca Alquran yang merupakan hal terpenting untuk dapat memahami makna, isi, dan kandungan Alquran sebagai landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh. Metode 'Allimna tidak hanya menawarkan metode cepat, ternyata pilihan- pilihan ayatnya banyak yang menjadi argumentasi akidah dan amaliyah Ahlussunnah Waljama'ah maksudnya penggunaan metode 'Allimna agar dapat mencapai hasil yang lebih baik dan langkah- langkah yang pertama dalam melakukan pengenalan huruf Hija'iyah dan makhrojnya, kedua adalah pengenalan harokah, ketiga pengenalan huruf bersambung dan ke-empat pengenalan ilmu tajwid Tujuan dari penelitian pengabdian masyarakat ini ialah mampu memberikan interpretasi terhadap evolusi penggunaan metode 'Allimna di TPQ Gumukjati ini, dimana guru menjadi lebih mampu dan kompeten di bidangnya. Sehingga masalah- masalah dalam penggunaan metode 'Allimna ini dapat terselesaikan dengan baik, efektif dan seefesien mungkin. Metode yang digunakan ialah EBR (*Empowerment Basic Research*). Hasil dari penelitian pengabdian ini ialah bahwa semua problem kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode 'Allimna telah terselesaikan. Kemudian guru lebih semangat dan aktif dalam mengajar, sebab tidak ada lagi beban dalam diri para guru. Serta para guru menjadi lebih semangat dan santripun ikut semangat karena dengan pemberdayaan ini semua guru bisa saling bertukar pikiran kaitannya dengan penggunaan metode 'Allimna yang baik dan benar sehingga semua masalah dapat kita pecahkan bersama-sama. Karena aspek keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode 'Allimna ini salah satunya adalah guru. Sehingga guru diminta untuk memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengajar dan guru harus memiliki pengetahuan mengenai apa yang akan diajarkan serta berkompotensi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Metode 'Allimna, Alqur'an.

ABSTRACT

The Al-Quran Education Park is one of the non-formal educational institutions, which has an important role as a means of increasing and expanding religious knowledge, especially in reading the Al-Quran which is the most important thing to be able to understand the meaning, contents and contents of the Al-Quran as a moral, ethical and spiritual foundation. sturdy. The 'Allimna method does not only offer a fast method, it turns out that many of the choices of verses are arguments for the beliefs and practices of Ahlussunnah Waljama'ah, meaning the use of the 'Allimna method in order to achieve better results and the first steps in introducing Hija'iyah letters. and makhrojnya, second is the introduction of harokah, third is the introduction of cursive letters and fourth is the introduction of the science of recitation. The aim of this community service research is to be able to provide an interpretation of the evolution of the use of the 'Allimna method at TPQ Gumukjati, where teachers become more capable and competent in their field. So that problems in using the 'Allimna method can be resolved well, effectively and as efficiently as possible. The method used is EBR (*Empowerment Basic Research*). The results of this service research are that all problems with learning activities in the classroom using the 'Allimna method have been resolved. Then teachers are more enthusiastic and active in teaching, because there is no longer

a burden on the teachers. And the teachers become more enthusiastic and the students also become enthusiastic because with this empowerment all teachers can exchange ideas regarding the good and correct use of the 'Allimna method so that we can solve all problems together. Because one aspect of the success of learning activities using the 'Allimna method is the teacher. So teachers are asked to have sufficient knowledge in teaching and teachers must have knowledge about what will be taught and be competent so that learning objectives can be achieved well.

Keywords: *Method, 'Allimna, Al- Qur'an.*

1. PENDAHULUAN

Alquran merupakan Kalam Allah yang diturunkan kepada Rosulullah SAW, yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Kitab suci ini tertulis dalam mushaf yang berbahasa Arab, kemudian disampaikan kepada kita dengan jalan *mutawatir*, dan membacanya mengandung nilai ibadah, dimana dimulai dengan surah *al Fatibah* dan diakhiri dengan surah *An Nas*.

Pembelajaran Baca Alquran ialah pembelajaran yang sangat esensial bagi seluruh umat Islam, karena proses pembelajaran ini merupakan proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan kepada nilai-nilai Al-Qur'an karena dalam Al-Qur'an terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia diantaranya Ibadah dan Muamalah. Belajar Alquran itu hukumnya wajib, dan mengajarkan Alquran itu hukumnya sunnah muakkad. Oleh karena itu Rasulullah menyuruh, menganjurkan dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan, Sebagaimana dengan hadits nabi yang berbunyi “ tuntunlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada kepada orang lain, tuntunlah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain, pelajarilah Alquran dan ajarkanlah kepada orang lain, saya ini akan mati, ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak, sehingga terjadi perbedaan pendapat antara dua orang tentang suatu kewajiban, mereka tidak menemukan seorang pun yang dapat menyelesaikannya”. (HR. Ad-Darimi, Ad-Daruquthni, Al-Baihaqi)¹.

Maimunah dalam bukunya juga menuturkan bahwa menjadikan anak- anak dapat belajar Al- Qur'an mulai dari semenjak kecil itu adalah kewajiban orang tua tuanya masing- masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak, tetapi tidak pandai membaca Al- Qur'an. Tidak ada malu yang paling besar dihadapan Allah, bilamana anaknya tidak pandai membaca Al- Qur'an. Sebaliknya, tidak ada kegembiraan yang memuncak nantinya, bilamana orangtua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Al- Qur'an.² kemudian diperkuat kembali oleh pernyataan dari Salsa Az- Zahra dalam bukunya bahwa membaca kitab suci ialah syarat mutlak untuk menjadi pribadi yang bertaqwa, dengan mengkaji kandungannya, seorang hamba akan mendapatkan petunjuk jalan yang lurus. Serta untuk mendapatkan generasi yang berkualitas maka sangat diperlukan latihan dan kebiasaan membaca kitab sejak dini.³

Melihat betapa pentingnya peran Alquran dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Alquran untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam. Oleh karena itu melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkah membaca dengan irama. Sejatinya pengajaran Alquran pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda

¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Prespektif Hadis)*, (Jakarta: AMZAH, 2016), 5.

² Maimunah Hasan, *Al- Qur'an dan Pengobatan Jima*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), 145-146.

³ Salsa Azzahra, *101 Tips dan Ide Membimbing Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009), 25.

baca.⁴ Karena cara mengucapkan huruf dan kalimat Arab itu tidak mudah bagi anak-anak, sehingga perlu latihan dan pembiasaan.

Di era 5.0 ini bukan lagi manusia hanya sekedar mengenal computer hingga internet melainkan semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, sehingga hal itu akan mengakibatkan minimnya kebiasaan membaca Alquran dan bahkan minat belajar Alquran menjadi langka. Situasi yang demikian berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap cara baca Al-Qur'an serta kognisi terhadap ilmu tajwid.

Ini menjadi tantangan sendiri untuk orang tua dalam memberikan arahan, bimbingan dan pendidikan pada anak-anaknya. mengingat dalam diri kanak-kanak terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Ia akan sangat peka untuk menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan, oleh sebab itu pembelajaran Alquran harus dimulai sejak dini. Untuk merealisasikan hal tersebut diatas tentunya membutuhkan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan Alquran. Pembelajaran tersebut akan banyak dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan yang khusus mempelajari ilmu-ilmu agama termasuk Alquran, sebagaimana lembaga-lembaga di pondok Pesantren, Madrasaah Diniyyah dan Taman Pendidikan Alquran (TPQ).

Taman Pendidikan Alquran adalah salah satu lembaga pendidikan non formal, yang mempunyai peranan penting sebagai sarana dalam menambah dan memperluas pengetahuan agama, khususnya dalam membaca Alquran yang merupakan hal terpenting untuk dapat memahami makna, isi, dan kandungan Alquran sebagai landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh. Taman Pendidikan Alquran merupakan wadah yang tepat untuk membantu memberikan pendidikan agama Islam secara mendalam bagi anak-anak terutama dalam belajar.

Metode pengajaran Alquran yang dibuat dan diterbitkan oleh Mabin TPQ Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Jember ini, merupakan metode belajar cepat untuk bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. dimana Metode ini terdiri dari beberapa tingkatan dan diringkas dalam bentuk buku praktis yaitu kitab 'Allimna jilid 1-5 dan buku tajwid sebagai pegangan yang digunakan santri dan santriwati dalam belajar, supaya lebih praktis dan tentunya lebih mudah dipahami oleh santri/santriwati. Metode 'Allimna tidak hanya menawarkan metode cepat, ternyata pilihan- pilihan ayatnya banyak yang menjadi argumentasi akidah dan amaliyah Ahlussunnah Waljama'ah maksudnya penggunaan metode 'Allimna agar dapat mencapai hasil yang lebih baik dan langkah- langkah yang pertama dalam melakukan pengenalan huruf Hija'iyah dan makhrojnya, kedua adalah pengenalan harokah, ketiga pengenalan huruf bersambung dan keempat pengenalan ilmu tajwid.⁵

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Taman Pendidikan Alquran Baitul Mutaqin yang terletak di Dusun Gumukjati Desa Kertonegoro- Jenggawah - Jember merupakan TPQ yang telah menggunakan metode 'Allimna, namun penerapannya belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari output yang dihasilkannya, dimana banyaknya anak didik lulusan TPQ tersebut yang masih belum fasih dalam pelafalan makhorijul huruf, serta kurang maksimal dalam pemahaman ilmu tajwid. Sehingga proses pemberdayaan terhadap guru TPQ yang dilakukan peneliti diharapkan mampu memberikan interpretasi terhadap evolusi penggunaan metode 'Allimna di TPQ Gumukjati ini, dimana guru menjadi lebih mampu dan kompeten di bidangnya. Sehingga masalah seperti yang telah dijelaskan di atas dapat terselesaikan dengan baik, efektif dan seefesien mungkin.

2. METODE

Menguraikan teknik atau cara menyelesaikan tantangan, persoalan atau kebutuhan pokok yang menjadi target Pendekatan yang digunakan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat

⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 93.

⁵ Abdul Havid dan Moch. Shohib, *Analisis Penerapan Metode 'Allimna untuk Mempercepat Baca Al- Qur'an*, Ilmu Alqur'an: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 No. 01 2021, 51- 74.

ini yakni menggunakan *Empowerment Basic Research* (Pemberdayaan Berbasis Riset) atau EBR dengan metode kualitatif. Metode kualitatif ini menjelaskan keadaan lapangan di mana tempat penulis menjalankan program pengabdian. Di dalam pendekatan EBR ini terdiri dari 4 langkah atau 4 form, yaitu:

- 2.1. Tahap *Exploration*, di mana peneliti melakukan identifikasi problem Dusun Gumukjati-Kertonegoro yang perlu ditingkatkan. Tahap *exploration* dimulai pada tanggal 26 Juli, 2023. Yang mana peneliti melakukan survey lokasi dan mengumpulkan data masyarakat. Melalui wawancara sekretaris dan perangkat desa. Dari hasil wawancara kami memperoleh problem yang perlu ditingkatkan pada salah satu dusun di Desa Kertonegoro. Tepatnya teletak di dusun Gumukjati terdapat TPQ (pembelajaran Al-Quran) bagi Anak-anak yang sudah berjalan tetapi masih perlu ditingkatkan. Kegiatan TPQ tersebut di laksanakan mulai pukul 14.30- 16.00 dan metode yang di gunakan adalah metode 'Allimna namun masih belum maksimal. Tidak hanya metode yang menjadi peroblem yang perlu di tingkatan, melainkan motivasi dari tenaga pengajar untuk anak-anak dalam pembelajaran Al-Quran supaya semangat dalam belajar yang masih kurang
- 2.2. Tahap *Create and Action*, Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan peningkatan dalam pemberdayaan guru TPQ di Dusun Gumukjati-Kertonegoro yang masih minim kelancarnya, dan kefahaman tentang tajwid, serta metode yang di gunakan ketika membaca Al-Quran. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun rencana yang akan dilakukan untuk peningkatan baca Al-Quran, dengan metode 'Allimna. Pertama, penelitian ini mendeskripsikan alasan pemberdayaan penggunaan metode 'Allimna. Kedua, bagaimana proses perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi serta faktor penghambat dan pendukung yang dialami oleh orang tua ketika pembelajaran berlangsung. Setelah itu peneliti menimbang dan mengukur keberhasilan atas rencana yang telah di susun yang dimulai pada tanggal 3 Agustus sampai 29 Agustus.
- 2.3. Tahap *Evaluation*, di mana Pada tahap ini peneliti melakukan *Evaluation* atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti mengamati, meneliti dan melihat atas kegiatan yang telah dilaksanakan, serta mengukur keberhasilan yang dilakukan pada tahapan *Exploration, Create and Action*. dengan tujuan untuk menghindari penyimpangan dan kesalahan pelaksanaan program perencanaan. Evaluasi ini membutuhkan waktu kurang lebih 1 hari
- 2.4. Tahap *Report and Dissemination*, di mana peneliti melakukan riset atas keberhasilan program dan kemanfaatan hasil-hasil penelitian. Diantaranya bertambahlah tingkat kelancaran baca Al Quran Guru-Guru TPQ yang ada di Dusun Gumukjati- Kertonegoro agar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga output yang dihasilkan TPQ Baitul Mutaqin menjadi lebih unggul dan lulusan TPQ tersebut lebih fasih dalam pelafalan makhorijul huruf kemudian kemampuan ilmu tajwidnya menjadi lebih berkembang. Setelah itu peneliti membuat laporan atas hasil dan manfaat dari penelitian tersebut lalu dipublikasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan ini berada di Dusun Gumukjati, Desa Kertonegoro, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Secara geografis Desa Kertonegoro ini terletak di sebelah utara Desa Sentong, sebelah timur Desa Tegalgayam, sebelah selatan Desa Gumukrasih dan sebelah barat dari Desa Kemuningsari. Kegiatan pemberdayaan dimulai pada tanggal 26 Juli sampai 30 Agustus 2023. Sasaran pemberdayaan ialah TPQ Baitul Mutaqin Dusun Gumukjati. Awal penelitian melakukan silaturahmi kepada kepala Desa Kertonegoro lalu diarahkan untuk berkunjung kepada kepala Dusun Gumukjati. Hasil wawancara dengan bapak Muslih selaku Kepala Dusun, bahwa terdapat problem di TPQ Baitul Mutaqin dimana telah menerapkan metode 'Allimna namun penerapannya belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari output yang dihasilkannya, dimana banyaknya anak didik lulusan TPQ tersebut yang masih belum fasih dalam pelafalan makhorijul huruf, serta kurang maksimal dalam pemahaman ilmu tajwid.

Sehingga proses pemberdayaan terhadap guru TPQ yang dilakukan peneliti diharapkan mampu memberikan interpretasi terhadap evolusi penggunaan metode 'Allimnadi TPQ Gumukjati ini. karena metode pengajaran Alquran yang dibuat dan diterbitkan oleh Mabin TPQ Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Jember ini, merupakan metode belajar cepat untuk bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, lantaran pengenalan bacaan Al-Qur'an yang dimulai dengan huruf demi huruf, kata demi kata, sampai pada kalimat demi kalimat disusun sedemikian rupa menjadi lagu berirama sehingga menyenangkan dan mudah diingat. Metode ini terdiri dari beberapa tingkatan dan diringkas dalam bentuk buku praktis yaitu kitab 'Allimna jilid 1-5 dan buku tajwid sebagai pegangan yang digunakan santri dan santriwati dalam belajar, supaya lebih praktis dan tentunya lebih mudah dipahami oleh santri/santriwati.

Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan pada hari minggu tgl 27 Agustus, 2023 pukul 08.00 - 11.00 WIB yang di isi langsung oleh Kepala TPQ Baitul Muttaqin yaitu bapak Fatkhur Rosyidin. Kegiatan ini dimulai dengan membacakan beberapa bacaan yang terdapat pada buku 'Allimna mulai jilid 1-6 oleh kepala TPQ, dimana setiap jilid hanya diambil 1 halaman saja. sementara itu guru TPQ hanya menyimak. Kemudian dilanjutkan dengan guru TPQ yang membaca sedangkan kepala TPQ menyimak. Selanjutnya pemberian materi, mulai dari materi tajwid, pengucapan makharijul huruf yang benar serta materi- materi yang berkaitan dengan metode 'Allimna. Terakhir kegiatan evaluasi, yakni kegiatan penilaian yang diberikan oleh kepala TPQ terhadap guru TPQ yang masih belum sesuai dalam pelafalan huruf hijaiyah maupun ketepatan dalam penggunaan tajwid.

Tidak cukup sampai disini, para guru juga diminta untuk menceritakan berbagai pengalamannya selama mengajar serta kendala apa saja yang mereka dapati selama menggunakan metode 'Allimna ini di kelas. Kegiatan pemberdayaan ini sangat memberikan dampak yang substnsial terhadap perkembangan pembelajaran di TPQ Baitul Muttaqin, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh kepala TPQ terhadap guru TPQ bahwa semua problem telah terselesaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Fatkhur Rosyidin bahwa "setelah kegiatan pemberdayaan berlangsung guru di sini lebih semangat dan aktif dalam mengajar, sebab tidak ada lagi beban dalam diri para guru. Senada dengan pernyataan ibu Dayu selaku guru jilid 2 bahwa "saya menjadi lebih semangat dan santripun ikut semangat karena dengan pemberdayaan ini semua guru bisa saling bertukar pikiran kaitannya dengan penggunaan metode 'Allimna yang baik dan benar sehingga semua masalah dapat kita pecahkan bersama-sama".

Karena aspek keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode 'Allimna ini salah satunya adalah guru. Sehingga guru diminta untuk memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengajar, seperti yang dijelaskan Abdul Havid dalam risetnya bahwa "keberhasilan tidak akan bisa diraih jika pengetahuan yang dimiliki pendidiknya hanya pas- pasan, sehingga guru harus memiliki pengetahuan mengenai apa yang akan diajarkan serta berkompotensi agar tugas yang diembannya tercapai dengan baik".⁶

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan atas hasil dari penelitian pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan TPQ Gumukjati dengan menggunakan metode 'Allimna untuk meningkatkan baca Al- Qur'an dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik sehingga memberikan pengetahuan baru untuk guru dalam penggunaan metode 'Allimna, serta guru lebih aktif dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Kemudian saran peneliti untuk guru TPQ Gumukjati agar terus semangat dan aktif dalam mengembangkan pengetahuannya terkait metode 'Allimna, karena ini merupakan salah satu cara agar tujuan dalam meningkatkan baca Al- Qur'an dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

⁶ Abdul Havid dan Moch. Shohib, *Analisis Penerapan Metode 'Allimna untuk Mempercepat Baca Al- Qur'an*, Ilmu Alqur'an: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 No. 01 2021, 51- 74.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak kepala Dusun dan Bapak kepala sekolah juga para dewan guru yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan kegiatan Pemberdayaan dalam menggunakan metode 'Allimna untuk meningkatkan baca A- Qur'an, Dimana telah mengarahkan dan memberikan saran yang membangun dalam penyusunan rencana dan menyelesaikan kegiatan ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Azzahra, Salsa. 2009. 101 Tips dan Ide Membimbing Spiritual Anak. Yogyakarta: Darul Hikmah.
- Bukhari, Umar. 2016. Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Prespektif Hadis). Jakarta: Amzah.
- Daradjat, Zakiah. 2004. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Maimunah. 2001. Al- Qur'an dan Pengobatan Jiwa. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Havid, Abdul dan Moch. Shohib. Analisis Penerapan Metode 'Allimna untuk Mempercepat Baca Al- Qur'an, Ilmu Alqur'an: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 No. 01 2021, 51- 74.